

PEMBUATAN BALSAM STIK DARI BAHAN HERBAL DAN PERINTISAN SEBAGAI HOME INDUSTRI

Dwi Ningsih, Dewi Ekowati, Ismi Rahmawati dan Sri Rejeki Handayani

Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Jl. Letjen Sutoyo Mojosongo, Surakarta 57127
Email : dwiningsih.apt@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan minyak telon sudah menjadi tradisi turun-temurun, khususnya oleh ibu-ibu yang baru memiliki anak bayi. Minyak telon juga punya banyak khasiat antara lain dapat membantu menghilangkan perut kembung, merangsang metabolisme jadi lebih baik, membuat kulit halus, dan dapat mengatasi masalah iritasi seperti ruam dan biang keringat. Kelemahannya karena berbentuk minyak maka mudah hilang di kulit. Pada pengabdian ini bentuk minyak yang cair akan di formulasikan menjadi bentuk balsam. Pemakaian balsem selama ini adalah dengan dioles memakai tangan menyebabkan tangan kotor dan berasa berminyak, sehingga kurang diminati. Pembuatan dalam bentuk stick bertujuan agar lebih praktis dan mudah dalam penyimpanan, sehingga mempunyai peluang untuk dapat bersaing di pasaran. sehingga sangat memungkinkan untuk dikembangkan produksinya dalam skala industri rumah tangga untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan pengabdian dilakukan dengan komunikasi terlebih dahulu dengan mitra pengabdian dalam hal ini adalah dengan Bp. Sartono, selaku Kepala Desa Jatikuwung dan ketua PKK di desa Jatikuwung. Kepala Desa menyambut baik diadakannya pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian dari USB. Pelaksanaan pelatihan pada hari Selasa, 21 Januari 2020 bertempat di desa Dadapan RT 01, RW 07, Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar. Kegiatan pengadiaan dimulai dengan penyampaian materi dan dilanjutkan pelatihan pembuatan balsem telon Stick. Kegiatan ditindaklanjuti dengan pendampingan produksi dan evaluasi terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Masyarakat sangat antusias dan dapat mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masyarakat bisa membuat produk sendiri dengan baik. Masyarakat berharap ada kesinambungan kegiatan pengabdian ini dengan pelatihan yang lain, hal ini ditunjukkan dari hasil kuisisioner yang dibagikan setelah pelatihan.

Kata kunci : balsam stick, pemberdayaan, masyarakat, minyak telon

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

perkampungan yang berada tidak jauh dari lokasi kampus Universitas Setia Budi. Kampung dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan mayoritas warga kampung adalah karyawan pabrik dan ibu rumah tangga

dengan tingkat penghasilan menengah ke bawah. Tingkat perekonomian yang rendah, masyarakat juga berdampak terhadap kesadaran akan perawatan kesehatan yang masih tergolong perawatan kesehatan tergolong rendah. Sesuai dengan RENSTRA atau Rencana Strategis Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2016-2020 yaitu

optimalisasi potensi wilayah yang dapat digunakan untuk peningkatan kesehatan maka akan diadakan pelatihan pembuatan balsam telon di masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat. Dan harapan bisa menjadi kegiatan ibu-ibu Rumah tangga produktif untuk mendapatkan penghasilan lebih dengan membuat home industry balsam telon dalam bentuk yang lebih modern yaitu stick.

Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi Mitra adalah tingkat perekonomian yang relative masih rendah serta pengetahuan akan perawatan kesehatan yang masih tergolong rendah.

Perlu pelatihan dan motivasi untuk menciptakan peluang usaha rumahan (home industri) dengan produk – produk yang dapat digunakan untuk merawat kesehatan sehari-hari sekaligus membantu menambah income penduduk apabila perintisan home industrinya tercapai.

Pemecahan Permasalahan Mitra

Perlu pelatihan dan motivasi untuk menciptakan peluang usaha rumahan (home industri) dengan produk yang dapat digunakan untuk merawat kesehatan anak sehari-hari sekaligus menambah income penduduk yaitu balsam dalam bentuk stick sebagai peghilang nyeri dan penghangat.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai berikut :

1. Persiapan

Pada tahap persiapan, dilakukan survey penentuan lokasi dan sasaran, analisis kebutuhan kegiatan, dan penyusunan materi kegiatan. Tahap awal yang dilakuakn adalah berdiskusi bersama mitra untuk menentukan permasalahan mitra dan Mitra PPM adalah kelompok Ibu Ibu Rumah Tangga desa Dadapan Rt.01 Rw.07 Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar, berperan sebagai peserta penyuluhan dan pelatihan, yang nantinya diharapkan akan menjadi kelompok pengusaha berskala rumah tangga.

2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan penyuluhan, cara pembuatan balsam stik yang komposisi zat aktifnya berasal dari tanaman. Setelah materi dipahami, dilakukan pelatihan tentang bagaimana cara membuat balsam stik yang komposisi zat aktifnya berasal dari tanaman. Melakukan pendampingan kelompok ibu rumah tangga dalam proses pembuatan balsam stik

3. Evaluasi

Untuk melihat keberhasilan Program Pengabdian bagi Masyarakat ini dilakukan

evaluasi hasil pelatihan produk balsam stik yang dihasilkan kelompok ibu rumah tangga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kemasyarakatan

Pada awal bulan Agustus 2019, mengurus perijinan ke RT dan RW tempat mitra. Jatikuwung, Gondangrejo untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat.. Pada tahap awal Rabu, 11 Desember 2019, Tim Pelaksana diterima pemerintah di kantor Kelurahan Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar. Tim melakukan pembahasan secara umum hingga hal-hal teknis terkait program pengabdian masyarakat yang Tim Pelaksana akan laksanakan dan membina hubungan saling percaya dengan memperkenalkan diri dan menjelaskan tentang tujuan program pengabdian masyarakat dari tim pelaksana. Tanggal 12 Desember 2019 Tim Pelaksana mulai melakukan pengkajian dan pengumpulan data melalui ketua RT dan RW untuk pembahasan secara detail pelaksanaan pengabdian.

Persiapan Teknis

Persiapan teknis yang dilakukan Tim Pelaksana meliputi orientasi formula untuk mendapatkan formula yang optimal. Orientasi dilakukan tim di Laboratorium Teknologi Farmasi, Universitas Setia Budi.

Pelaksanaan Kegiatan

Pada tanggal 21 Januari 2020 dilaksanakan pelatihan pembuatan balsam telon stik. Kegiatan pelaksanaan didahului dengan penjelasan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan, manfaat dari pembuatan balsam telon stik, dan cara pembuatan, serta formulanya. Untuk mempermudah peserta memahami materi pelatihan dilengkapi dengan brosur formula yang dilengkapi dengan cara pembuatannya. Selanjutnya dilakukan pelatihan pembuatan balsam telon stik pada peserta pelatihan ibu-ibu warga Dadapan Rt.01 Rw.07 Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar (gambar 1). Kemudian dilakukan pendampingan pembuatan balsam telon stik terhadap peserta pelatihan. Untuk mempermudah peserta memahami materi pelatihan dilengkapi dengan leaflet formula bahan balsam dan cara mengerjakannya.





Gambar 1. Pelaksanaan pelatihan pembuatan balsam stik

Formula balsam stik adalah sebagai berikut:

| | |
|----------------------|---------|
| R/ minyak kayu putih | 2% |
| Gandapura | 10% |
| Minyak peppermint | 2% |
| Mentol | 13% |
| Kamfer | 12% |
| Parafin padat | 5% |
| Cera alba | 5% |
| Vaselin album | ad 100% |

Alat dan Bahan yang diperlukan

Alat yang digunakan adalah panci, gelas ukur, sendok tanduk, neraca, teko air minum, gelas ukur, batang pengaduk, kompor dan tissue. Bahan yang digunakan yaitu minyak zaitun, minyak sereh, minyak adas, Methyl Salisilat, minyak Peppermint, Champora, Mentol, Parafin Padat, Cera Alba, dan vaselin Album.

Prosedur pembuatan balsam:

1. Parafin padat, cera alba dan vaselin alba dimasukkan dalam teko (kaca/stainlees/aluminium) dicampur kemudian dipanaskan dengan cara di tim (diatas panci yang sudah diisi air).

2. Minyak kayu putih, minyak peppermint, methyl salisilat, camphor dan mentol dicampur dalam gelas kaca.
3. Campuran No 1 dan No 2 dicampur menjadi satu dalam keadaan masih panas, aduk dengan sendok sampai tercampur rata.
4. Tuang dalam pot salep/kemasan, tunggu sampai dingin. Tutup pot salep dan balsam siap digunakan (gambar 2).



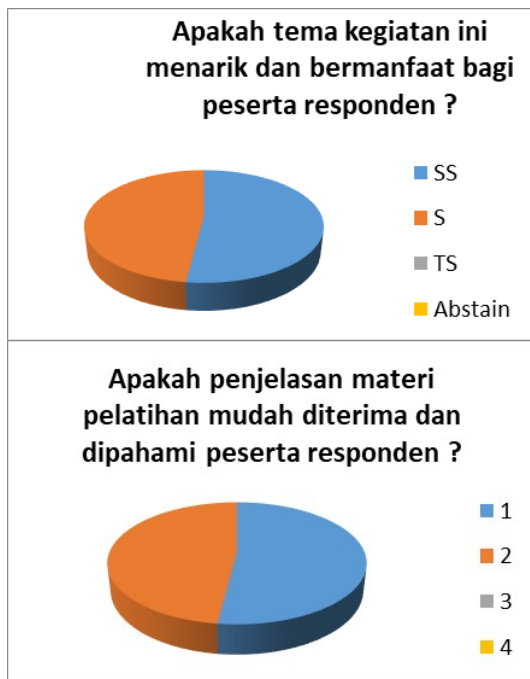
Gambar 2. Produk Balsem stik

Khasiat dan kegunaan balsam

Balsam mempunyai kegunaan yang beragam. Berdasarkan bahan aktifnya yaitu minyak atsiri, balsam obat gosok umumnya digunakan untuk meringankan sakit kepala, sakit perut, sakit gigi, menghilangkan gatalgatal akibat gigitan serangga, pegal-pegal, pilek dan hidung tersumbat karena flu, juga untuk pijat dan kerik. Berdasarkan pengalaman ditemukan bahwa sebagian minyak atsiri bekerja sebagai relaksan, sedatif (penenang), mempertajam daya ingat dan sebagian meningkatkan sirkulasi darah. Cara

penggunaannya yaitu dengan digosokkan atau dioleskan secara merata pada bagian yang terasa sakit hingga hangat dan terasa menyegarkan (Anonim, 2006).

Kegiatan pelatihan pembuatan balsam stik dari bahan herbal di Bibis Luhur RW 22, Nusukan, Surakarta diselenggarakan pada tanggal 06 Februari 2018 dengan metode pemberian materi tentang manfaat balsam dengan bahan aktif herbal yang secara mudah diperoleh dan relatif aman karena berasal dari tanaman, dan diberikan pelatihan pembuatannya. Selanjutnya ibu-ibu praktek membuat balsam stik yang dilakukan secara mandiri dengan pendampingan.



Gambar 3. Hasil kuesioner PPM pelatihan pembuatan balsam

Ketertarikan dan peran aktif dari para peserta terhadap pelatihan pembuatan balsam herbal berbentuk stik ini diharapkan bisa menjadi peluang usaha rumah tangga di lingkungan RW 22 Kalurahan Nusukan, yang merupakan salah satu target luaran dalam kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan balsam herbal yang dikemas dalam bentuk stik.

Evaluasi dan Tindak Lanjut

Kegiatan pelatihan pembuatan balsam telon stik desa Dadapan Rt.01 Rw.07 Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar diselenggarakan pada hari Selasa tanggal 21 Januari 2020 dengan metode pemberian

materi tentang manfaat balsam telon stik dengan bahan yang mudah diperoleh dan relatif murah. Pembuatan balsam telon stik ini sangat mudah, sehingga pelatihan pembuatannya bisa dipahami oleh peserta pelatihan, dan mereka bisa mempraktekannya dengan baik.

Ketertarikan dan peran aktif dari para peserta terhadap pelatihan pembuatan balsam telon berbentuk stik ini diharapkan bisa menjadi peluang usaha rumah tangga di lingkungan desa Jatikuwung, Gondangrejo, yang merupakan salah satu target luaran dalam kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan balsam telon stik yang dikemas dalam bentuk stik.

Tindak Lanjut

Pelatihan pembuatan balsam telon yang dikemas dalam bentuk stik sebagai rintisan home industri ditindaklanjuti dengan menghibahkan peralatan berupa kompor, tabung gas, panci, pengaduk, timbangan, wadah stik balsem, dan bahan-bahan pembuat balsem yang nantinya diharapkan warga bisa membuat balsem tersebut untuk kepentingan sendiri dan harapannya bisa memproduksi dalam jumlah besar untuk diperdagangkan sehingga bisa menambah penghasilan (tabel 1).

Tabel 1. Alat bahan yang dihibahkan kepada mitra

| No | Jenis Barang | Jumlah |
|----|----------------------------|---------|
| 1 | Kompor Gas | 1 unit |
| 2 | Panci stainless steel | 4 buah |
| 4 | Pengaduk stainless stel | 1 buah |
| 5 | Tabung gas dan regulator | 1 paket |
| 6 | Bahan-bahan pembuat balsem | 1 paket |

Pemahaman dan kemampuan mitra dalam mempraktekkan sendiri produk balsam juga dilakukan oleh tim pengabdian untuk melihat progress pelatihan dan melihat keberhasilan mitra dalam memproduksi balsam. Setelah melihat cara kerja dan hasil pembuatan balsam yang dilakukan oleh warga, dapat disimpulkan bahwa pelatihan sudah berhasil dilakukan.

Tabel 2. Estimasi biaya produksi

Perhitungan biaya produksi balsem

| Bahan | Jumlah | Harga |
|---------------|--------|--------|
| MKP | 10 | 4,500 |
| Pepermint | 5 | 2,300 |
| Mentol | 13 | 10,400 |
| Kamfer | 12 | 4,321 |
| Parafin padat | 5 | 9,788 |
| Cera alba | 5 | 860 |
| vaselin album | 50 | 1,700 |
| Total | | 33,869 |

| | |
|---------------------------|----------------------|
| kemasan @ 5g | 1,693.44 |
| pengemas | 2,900.00 |
| Biaya produksi + kemas | 4,593.44/buah |

Pemberian kuesioner yang berkaitan dengan pelatihan sebagai tindak lanjut pengabdian masyarakat ini juga dilakukan, dan didapatkan hasil bahwa mitra sangat antusias dan tertarik mengikuti program pelatihan ini,

bahkan ada keinginan mitra agar dilakukan pelatihan serupa dengan produk rumah tangga lain (Gambar 3).

Mengingat tujuan pengabdian dalam memberikan pelatihan pembuatan balsam salah satunya adalah untuk perintisan home industry.

Dengan ongkos produksi sebesar Rp. 4.593 per buah, maka produk ini sangat berpeluang dipasarkan dan bersaing dengan produk di pasaran. Maka tim telah membuatkan perincian biaya produksi dan bahan kemasan balsam yang dibuat (tabel 2).

KESIMPULAN

1. Kegiatan pengabdian pelatihan pembuatan balsam telon bentuk stik di desa Dadapan Rt.01 Rw.07, Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar terlaksana dengan lancar.
2. Peserta antusias dengan pembuatan balsam telon dengan inovasi wadah berupa stik.
3. Peserta berperan aktif dalam pelatihan dan mampu membuat produk secara mandiri.

SARAN

Untuk lebih bermanfaatnya program pengabdian masyarakat sebaiknya:

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat bekerjasama dengan lembaga pemerintahan atau suatu institusi untuk menentukan program bersama yang memang sangat dibutuhkan di masyarakat.
2. Memberdayakan masyarakat yang kurang mampu agar mandiri secara ekonomi.
3. Membentuk Desa binaan dengan pengabdian berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tim pengabdian sampaikan kepada Universitas Setia Budi atas bantuan dana Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, sehingga dapat memperlancar pelaksanaan program pengabdian ini. Kepada kepala Desa Dadapan, ketua Rt.01 Rw.07, dan ketua PKK Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar yang turut aktif mendukung program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2019

“Manfaat Minyak Telon”, (online)
<http://lenoegrup.com/120712/manfaat-minyak-telon-minyak-kayu-putih>

Agoes, A. 2010. *Tanaman Obat Indonesia*. Salemba Medica. Palembang

- Arisandi, Y. dan Andriani, Y. 2008. *Khasiat Tanaman Obat*. Pustaka Buku Murah. Jakarta
- Anief. (1999). *Sistem Dispersi Formulasi Suspensi dan Emulsi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.Hal 57-58, 64-65
- Anief. (2005). *Ilmu Meracik Obat*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.Hal 72 ,132
- Balsam. M.S. (1972). *Cosmetic Science and Technology*. Second Edition. New York: John Wiley and Sons: p. 211, 216
- Dalimartha, S. 2003. *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 3. Puspa Swara. Jakarta
- Dalimartha, S. 2004. *Tumbuhan Obat Indonesia*. Jilid 1. Trubus Agriwidya. Jakarta
- Dalimartha, S. 2005. *Tanaman Obat di Lingkungan Sekitar*. Puspa Swara. Jakarta
- Depkes RI. (1995). *Materia Medika Indonesia*. Jilid VI. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hal. 319-325.
- Depkes RI ,2014, “Farmakope Indonesia Herbal”, Badan POM : Jakarta
- Ditjen POM. (1979). *Farmakope Indonesia*. Edisi III. Jakarta: Departemen Kesehatan RI. Hal.33
- Guenther, E. (1990). *The Essential Oils*. Penerjemah: Ketaren, R.S. *Minyak Atsiri*. Jilid III A. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia. Hal. 147-157.
- Gunawan, D. dan Mulyani, S. (2004). *Ilmu Obat Alam (Farmakognosi)*. Jilid I. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya. Hal. 123.
- Hargono, dkk, 1996, “Sediaan Galenik”, Penerbit CV. Indomedia : Makassar.
- Hariana, A. 2008. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Cetakan Kelima. Penebar Swadaya. Jakarta.